

**STILASI TUMBUHAN PUTRI MALU PADA BUSANA
OVERALL DENGAN TEKNIK BATIK TULIS KOMBINASI
BORDIR**



JURNAL

Mirzaqus Shobiyah

NIM 1311750022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

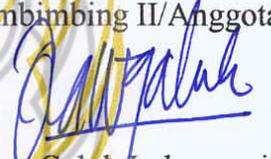
Jurnal Kriya Seni berjudul:

**STILASI TUMBUHAN PUTRI MALU PADA BUSANA *OVERALL* DENGAN
TEKNIK BATIK TULIS KOMBINASI BORDIR** diajukan oleh Mirzaqus Shobiyah, NIM
1311750022, Progam Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni
Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada
tanggal 9 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I/Anggota


Dra. Titiāna Irawani, M. Sn.
19610824 198903 2 001

Pembimbing II/Anggota


Anna Galuh Indreswari, S.Sn. M.A.
19770418 200501 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan/Program Studi

S-1 Kriya Seni/Ketua Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

ABSTRAK

Penciptaan Karya Tugas Akhir ini terinspirasi dari tumbuhan Putri Malu atau *shame plant* yang merepresentasikan kelembutan dan menonjolkan sisi feminim seorang perempuan. Busana *overall* merupakan jenis busana dengan model tali panjang (tali suspender) tanpa lengan atau sering disebut baju kodok. Pada awalnya busana ini dipakai oleh pekerja bangunan dan jalan yang menonjolkan sisi maskulinitas. Seiring perkembangan zaman, busana yang identik dengan bahan *jeans* dan warna denim ini menjadi populer dikalangan wanita. Hal ini mendorong ide penciptaan karya busana *overall* yang dipadukan dengan motif tumbuhan Putri Malu untuk menciptakan sebuah karya yang memadukan maskulinitas dan sisi feminim seorang perempuan. Pengaplikasian teknik batik tulis dengan kombinasi bordir untuk mendukung keindahan dan sisi unik busana yang tercipta.

Proses pembuatan karya ini melalui Pendekatan Estetis dan Ergonomis yang kemudian dipadukan dengan metode penciptaan tiga tahap enam langkah menurut S.P Gustami. Bahan yang digunakan katun satin, kain katun paris dan kain kurdorai dengan teknik batik tulis dengan kombinasi bordir pada kain.

Delapan busana *overall* dengan motif yang bervariasi mengambil stilasi atau pengayaan motif daun, batang, buah serta bunga pada tumbuhan Putri Malu. Penciptaan motif tumbuhan Putri Malu yang kemudian diaplikasikan pada busana *overall* yang dihasilkan, diharapkan mampu memberi keragaman dalam khasanah *fashion* di Indonesia serta memberi inspirasi bagi *designer* muda untuk menciptakan karya serupa dengan model dan tema yang lebih sempurna.

Kata kunci : *Overall*, tumbuhan Putri Malu, Stilasi

ABSTRACT

The creation of this final assignment is inspired by shy plant (Mimosa pudica) that represent gentleness and feminine of women. Overall fashion is a clothing style with long suspender string without sleeve, known as frog-cloth. This clothing style, innitially, commonly wear by contruction worker and fortify masculinity. Within time, this cloth fashion that identic with jeans and denim is farther prefered by women. This shift motivate to create overall combined with plant pattern of shy plant in order to create style with masculine and feminine touch. Combination of batik and embroidery application also add the beautiness and uniqueness.

The present product was engineered using esthetic and ergonomic approach and combined with three stage-six steps methods by S.P. Gustami. The material use satin cotton, paris cotton and curdoray draw used batik technique and emboidery.

Eight overall cloths with various motif of stilitation or motif diversification from leaf, stem, fruit and flower of shy plant. Shy plant motif that applied on the overall cloths was expected to enrich Indonesia fashions and inspired young designer to produce similar work with better model and theme.

Keywords: overall, shy plant, stilitation

A. Pendahuluan

Overall atau baju kodok (untuk selanjutnya akan disebut saja dengan *overall*) merupakan baju yang tidak berleher dan tidak memiliki lengan. Busana ini menjadi *trend* pada tahun 1970-an. Menurut sejarah perkembangannya, *overall* pertama kali dikenakan oleh pria sebagai busana penutup tubuh bagian luar oleh para mekanik untuk melindungi baju mereka dari noda saat bekerja. Namun, setelah perang dunia ke-2 banyak pabrik-pabrik pakaian yang beralih fungsi sebagai sarana pembuatan senjata, sehingga sebagian besar wanita dipaksa ikut bekerja sebagai buruh, petani, pekerja bangunan dan pekerja jalanan. Sejak saat itu wanita mulai menggunakan pakaian yang sering digunakan pria, semacam pakaian kerja (*overall* celana panjang dengan kemeja) dan ikat kepala sebagai penutup rambut untuk kalangan pekerja wanita.

Penulis dalam hal ini tertarik dengan *overall* yang dipadukan dengan stilasi tumbuhan Putri Malu. Stilasi adalah menggayakan objek atau merubah bentuk objek tanpa meninggalkan bentuk aslinya. Penggayakan tersebut yang menjadi karakter tersendiri bagi karya penulis, kemudian dipadukan dengan *Overall* yang memiliki kesan maskulin, sedangkan Putri Malu atau *sensitive plant* merupakan tumbuhan yang peka terhadap rangsangan dari luar dan memiliki karakter seperti seorang wanita (pemalu). Putri Malu akan menutup daunnya berpura-pura layu untuk mengelabui musuhnya. Keduanya memiliki karakteristik yang bertentangan, namun pada dasarnya sifat pemalu adalah sifat yang umumnya dimiliki oleh setiap wanita. Rasa sensitifitas tumbuhan putri malu dengan sifat sensitifitas wanita terhadap perubahan dari lingkungan sekitarnya menjadikan satu perpaduan yang unik. Selain itu salah satu sifat wanita yang harus dimiliki adalah sifat malu/pemalu, dalam hal yang positif sifat malu menjaga wanita dari perbuatan yang tidak semestinya dilakukan, karena malu dengan akibat yang ditimbulkan dari perbuatan tertentu.

Overall dengan motif stilasi tumbuhan Putri malu menjadi salah satu busana yang diciptakan melalui proses kreatif sebagai identitas yang menyiratkan karakter si pemakai sebagai wanita yang kuat, tangguh namun tetap mempunyai sifat pemalu dan mempunyai rasa kepekaan yang tinggi dengan perubahan lingkungan sekitarnya. Pada karya tugas akhir ini, penulis mewujudkan karya dengan mengambil berbagai bentuk stilasi dari tumbuhan Putri Malu yang diaplikasikan pada busana *overall* dengan teknik batik tulis kombinasi bordir.

Berdasarkan latar belakang, dalam upaya mewujudkan karya dimunculkan rumusan masalah mengenai penciptaan karya yaitu bagaimana mewujudkan stilasi tumbuhan Putri Malu pada busana *overall*?. Karya yang akan diciptakan memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu menciptakan motif baru dan menerapkan stilasi tumbuhan Putri Malu pada busana *overall*. Terciptanya karya ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya. Memperoleh pengalaman secara langsung mulai dari penyusunan konsep penciptaan sampai pewujudan karya. Sebagai referensi motif batik dan koleksi busana *overall*. Memberikan referensi baru perkembangan dunia *fashion* di Indonesia.

Metode pendekatan karya ini menggunakan pendekatan Estetika (*aesthetics*) menurut Dickie berasal dari kata *aesthesis* dalam bahasa Yunani dapat diartikan sebagai rasa nikmat indah yang timbul melalui penerapan panca indera (Djelantik, 1995:5). Djelantik menuliskan dalam buku Teori Estetikanya, bahwa dalam struktur karya seni, sedikitnya ada tiga unsur yang mendasar yaitu keutuhan (*unity*), penonjolan (*dominance*), dan keseimbangan (*balance*). Pendekatan estetika digunakan untuk memilih sumber ide penciptaan karya yang

selanjutnya digunakan menyusun rancangan karya, agar tercipta busana *overall* yang memiliki nilai estetis.

Dari segi kenyamanan karya ketika dipakai dan dalam pemilihan bahan menggunakan pendekatan Ergonomi dari Goet Poespo. Pendekatan ergonomi merupakan pendekatan dengan melihat dari sisi kenyamanan dari karya seni atau desain yang telah dibuat. Dalam penciptaan karya busana, pendekatan ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana suatu badan dikonstruksikan. Gerakan struktur tulang serta otot dan meletakkan rangka badan yang semuanya itu bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman (Poespo, 2000: 40).

Metode penciptaan karya ini mengacu pada teori SP Gustami dalam menciptakan karya seni kriya. Dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya. Pertama, tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah. Kedua, tahap perancangan yang menghasilkan sketsa alternatif dan ditetapkan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk. Ketiga, tahap perwujudan, pembuatan model sesuai sketsa alternatif (Gustami, 2006: 11). Pada tahap pertama, pembuatan karya dilakukan proses mengeksplorasi motif tumbuhan putri malu melalui penjelajahan ide dan menggali sumber informasi sebanyak-banyaknya tentang tumbuhan Putri Malu. Eksplorasi ini bertujuan untuk memudahkan proses perancangan sketsa karya serta menambah perbendaharaan motif stilasi tumbuhan Putri Malu. Berikutnya, tahap menyusun komposisi motif stilasi tersebut pada desain busana *overall*, penempatan motif mengikuti bentuk desain busana *overall* tersebut, tahap selanjutnya adalah mewujudkan desain tersebut melalui proses pemindahan motif ke atas kain, memotong sesuai pola dengan menentukan bagian mana saja yang akan dibatik maupun dibordir, lalu masing-masing bagian yang sudah ditentukan tadi, *diklowong* (dibatik motif utama) dan dibordir, setelah *diklowong* selanjutnya proses memberi *isen-isen* pada motif utama, lalu tahap pewarnaan menggunakan teknik colet maupun celup dan kombinasi dari keduanya. Dilanjutkan *pelorodan malam*, yang fungsinya menghilangkan *malam* untuk mengetahui hasil dari proses membatik tersebut. Pada tahap selanjutnya adalah proses penyatuan pola-pola tersebut menggunakan mesin jahit.

B. Isi dan Pembahasan

Penciptaan karya seni pada hakikatnya mempunyai pandangan tentang maksud untuk apa karyanya diciptakan. Karya seni ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi seseorang, seperti halnya kebutuhan akan keindahan yang melalui beberapa proses berinovasi dan berkeaktivitas guna menghasilkan karya yang baik, dan berbeda dengan hasil karya yang sudah ada. Seorang seniman mampu menghasilkan suatu karya untuk memenuhi kepuasan batin dan kebahagiaan baru bagi penciptanya dan orang lain yang menikmatinya. Penulis sendiri memiliki konsep sebagai identitas pembuat karya melalui ekspresi jiwa yang diungkapkan melalui proses berkesenian.

Ketertarikan penulis dalam menciptakan suatu karya tentunya dipengaruhi banyak faktor, di antaranya keunikan dari tumbuhan Putri Malu. Mempunyai nama latin *mimosa pudica*, Tumbuhan Putri Malu merupakan tumbuhan liar yang sering tumbuh di pematang sawah, kebun dan tempat-tempat lapang lainnya (Nuraini, 2014:171-172). Nama Putri Malu berasal dari daunnya yang dapat mengatup tiba-tiba saat menerima rangsangan tertentu, seperti tertiuip angin, terkena hujan, maupun tersentuh oleh tangan atau benda-bnda yang berda disekitarnya.

Tumbuhan Putri Malu atau *mimosa pudica* adalah perdu pendek anggota suku polong-polongan yang mudah dikenal karena daunnya yang dapat secara cepat mengatup saat

disentuh seperti melayu. Walaupun sejumlah anggota polong-polongan juga dapat melakukan hal yang sama, Putri Malu bereaksi lebih cepat dari pada jenis lainnya. Keadaan layu ini bersifat sementara karena setelah beberapa menit daunnya akan pulih seperti semula. Keunikan dari tanaman ini apabila disentuh atau ditiupkan segera menguncup. Hal ini disebabkan oleh terjadinya perubahan tekanan *turgor* pada tulang daun. Rangsangan tersebut juga bisa dirasakan daun lain yang ikut tersentuh. Gerak ini disebut *seismonasti*, yang walaupun dipengaruhi rangsang sentuh (*tigmonasti*), sebagai contoh gerak *tigmonasti* daun Putri Malu tidak peduli dari arah mana datangnya sentuhan. Putri Malu juga menguncup saat matahari terbenam dan akan merekah saat matahari terbit. Selain yang sudah disebutkan, tumbuhan Putri Malu dikenal sebagai tanaman obat, Putri Malu mengandung *mimosin*, *tanin* dan asam amino yang dimanfaatkan dalam mengobati insomnia (susah tidur), bronkhitis, panas tinggi, herpes, rematik, cacangan, *gondok* maupun diare (Permana, 2007:69-70).

Dampak perang dunia mengakibatkan terjadinya perubahan besar-besaran dalam mode dunia. Estetika busana tidak lagi menjadi prioritas, siluet dan detail busana tampil semakin minimalis. Pasca perang, lingkup *fashion* semakin bervariasi seiring munculnya unsur-unsur kebudayaan yang datang dari anak muda. Salah satu pengaruh terbesarnya adalah pakaian. Akibat Perang Dunia II, *designer* tidak lagi merancang baju untuk estetika keindahan, busana harus berdesain minimalis dan praktikal. Pemerintah Inggris bahkan mengeluarkan peraturan dalam membuat pakaian, yaitu memakai 5 kancing, 6 jahitan, 4 lipatan, 4 meter jahitan benang, tanpa dekorasi, tanpa panel hiasan, dan tidak lebih dari 5 kantong. Banyak *designer* Eropa yang kemudian berpindah ke Amerika. Sedangkan mereka yang tetap tinggal di Eropa, harus mendesain sesuai permintaan tentara Nazi. Sehingga munculah ide membuat pakian yang minimalis dan praktikal, yaitu busana *overall*.

Pada awalnya *overall* hanya dipakai oleh laki-laki untuk melakukan pekerjaan kasar, seperti kuli bangunan, pekerja jalanan dan buruh pabrik. Namun, akibat gerakan feminis yang merebak saat itu *overall* mulai banyak digunakan oleh wanita. *Overall* sering dipakai, dan dipandang sebagai simbol demonstrasi feminis tahun 1970an yakni sebagai mode anti-wanita, karena *overall* tidak sesuai dengan pakaian wanita pada umumnya. *Overall* memungkinkan wanita memiliki keleluasaan dalam bergerak dan penggunaanya tidak perlu memakai pakaian dalam misalnya *bra*, seperti *overall* yang dikenakan oleh pekerja wanita selama Perang Dunia I dan II. Sebagian masyarakat menganggap *overall* merupakan pakaian yang menggambarkan identitas laki-laki, untuk itu wanita yang mengenakan *overall* mempunyai maksud untuk menggambarkan sebuah pesan bahwa mereka memiliki wewenang yang sama seperti laki-laki.

Pada perkembangannya *overall* mulai banyak dipakai oleh masyarakat luas, dan modelnya lebih beragam namun, meskipun sudah banyak mengalami perubahan *overall* tidak meninggalkan ciri khasnya, yakni tali panjang yang menghubungkan celana maupun rok dengan baju bagian atas. *Overall* dapat berbentuk celana panjang *full lenght*, *capri*, bermuda, *jamaica*, celana *short* dan rok, mulai dari rok *maxi* sampai rok *floor*.

Penciptaan karya seni yang penulis buat menggunakan beberapa data acuan, berikut data acuan yang penulis gunakan untuk menciptakan karya seni.



Gambar 1. *Overall celana*
(Sumber : www.pinterest.com, Diakses pada 23 april 2018 pukul 22:05 WIB)



Gambar 2. *Overall rok micro*
(Sumber : www.pinterest.com, Diakses pada 27 april 2018 pukul 23:10 WIB)



Gambar 3. Tumbuhan Putri Malu dengan bunga warna ungu
(Dokumentasi : Voni, 2018)



Gambar 4. Biji Putri Malu yang sudah kering
(Dokumentasi : Voni, 2018)

Setelah melihat dan mengamati dari data acuan yang diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menganalisa untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun analisis yang dapat disimpulkan bentuk *overall* secara visual berbenuk celana ataupun rok yang memiliki tali *suspender* pada bagian pinggang ke atas (*overall* nomor 1 dan 2), *suspender* adalah tali pada busana yang memiliki fungsi mengatur panjang dan pendek baju sesuai keinginan, namun ada beberapa *overall* yang panjangnya sudah menyesuaikan tinggi badan seseorang (*overall* nomor 1 dan 2). Jadi, tidak perlu mengatur tali *suspender* tersebut. Sedangkan bagian bawahnya dapat berupa celana maupun rok dengan berbagai macam model dan panjangnya seperti gambar nomor 1 dan 2 dengan bentuk *overall* celana sampai rok.

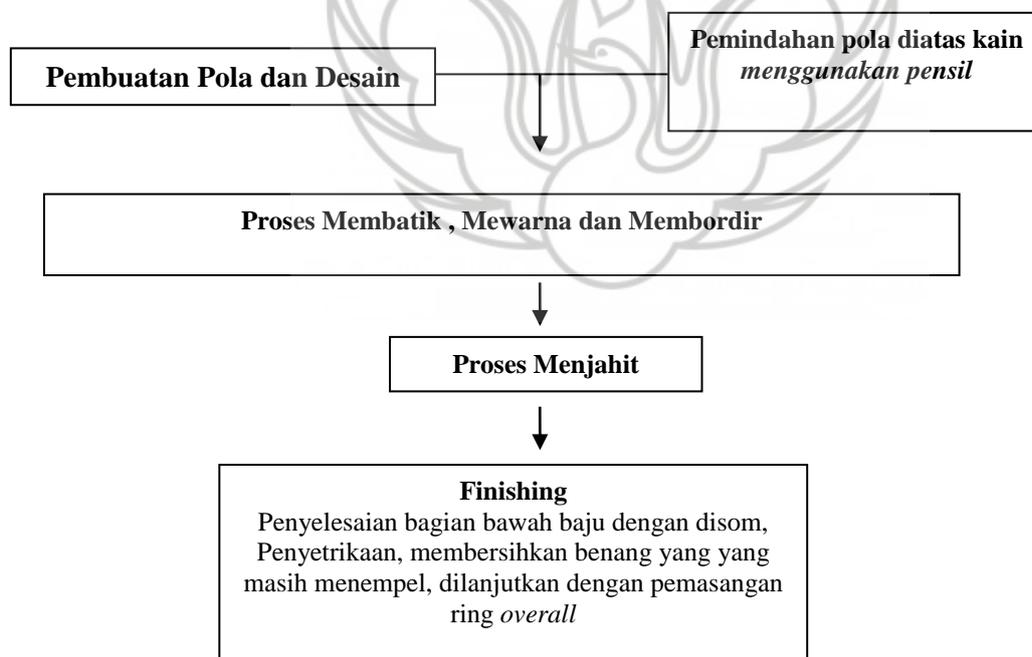
Bahan-bahan yang dipakai dalam pembuatan busana, khususnya *overall* memang harus disesuaikan dengan tingkat kenyamanannya. Bahan- bahan dipilih menurut karakteristik bahan tersebut. Seperti bahan jeans yang mempunyai ketebalan yang cukup, permukaan kain yang halus dan tidak kaku (gambar *overall* nomor 1 dan 2), maupun bahan katun yang menyerap keringat, lembut dan halus di kulit, serta melangsai ketika dipakai (gambar *overall* nomor 1 dan 2)

Warna-warna yang mendominasi *overall* berbahan jeans adalah biru navy/atau biru dongker, biru laut atau biru muda (gambar *overall* nomor 1) maupun warna hitam, coklat , yang merupakan kombinasi warna-warna netral (hitam, biru dongker dan coklat) sehingga lebih mudah dalam memadu padankan dengan warna lain. Tumbuhan Putri Malu Tumbuhan

Putri Malu atau *shame plant* merupakan tumbuhan yang melindungi dirinya dari rangsangan luar dengan cara melayukan daunnya secara tiba-tiba saat merasa terancam (gambar nomor 3). Tumbuhan Putri Malu memiliki daun majemuk menyirip dengan duri halus pada batangnya, seperti duri ikan, daunnya berwarna hijau dan ujung daunnya berwarna keunguan, sedangkan bunganya berwarna merah muda dengan bentuknya yang bulat dipenuhi putik di sekelilingnya (gambar 3), sedangkan buahnya berbentuk seperti pete, berwarna hijau namun akan berwarna coklat jika buahnya mengering (gambar 3 dan 4).

Data yang ada kemudian dijadikan sebagai data acuan dalam pembuatan karya. Beberapa karya yang ada pada acuan diatas hampir sama dengan yang akan dibuat penulis. Penulis menciptakan karya seni dengan sumber ide tumbuhan Putri Malu yang distilasi atau digayakan sesuai karakter penulis. Kemudian karya tersebut diwujudkan dalam bentuk pakaian siap pakai. Setelah data-data yang diperoleh dianalisa maka, karya tersebut dirancang terlebih dahulu. Ide gagasan tersebut diwujudkan dengan tiga teknik utama, yaitu teknik batik, teknik bordir dan teknik jahit.

Proses pewujudan tidak terlepas dari bahan dan alat yang digunakan kain katun satin yang akan dibatik, kain kurdorai yang akan dibordir , kain katun paris ,kain euro yang digunakan sebagai bahan pelapis pakaian, kain kaca yang digunakan sebagai pelapis bahan kurdorai ketika dibordir agar tidak licin. Alat penunjang lain seperti mesin jahit, mesin obras,gunting kertas, gunting kain dan gunting benang, mateline, kapur jahit, pendedel dan skoci spool,benang jahit maupun benang bordir, Bahan membatik antara lain, lilin / malam, kompor listrik/minyak, canting, kuas, gawangan, gelas plastik,panci lorod, ember plastik, sarung tangan.Setelah alat dan bahan telah siap proses pengerjaan karya dapat dimulai. Proses pewujudan karya yang dibuat dijelaskan melalui skema berikut:



Hasil penciptaan karya seni yang dibuat menghasilkan tiga karya seni berupa baju yang siap pakai dengan menggunakan teknik batik kombinasi bordir. Ketiga karya tersebut yaitu sebagai berikut:



Gambar 4

Judul	: <i>Talk and be Active (talkactive)</i>
Teknik	: Batik Tulis dan Bordir
Bahan	: Katun Satin
Pewarna	: Naptol (ungu) dan Remasol (hijau, merah)
Ukuran	: M
Model	: April Maia Sari
<i>Make Up Artist</i>	: Titi Ria Handayani
Fotografer	: Hilal Al-Fath Sakti
Lokasi Pemotretan	: Museum Benteng Vredenburg
Tahun	: 2018

Karya yang berjudul “*Talk and be Active (Talkactive)*” dengan motif stilasi daun, buah dan biji pada Tumbuhan Putri Malu dengan warna dominan keunguan. Menggambarkan sisi lain dari sifat wanita yang banyak omong (lebih aktif berbicara) membuat orang baru disekitarnya menjadi mudah akrab dan cenderung merasa nyaman. Selalu ada saja yang dibicarakan.

Motif stilasi dari buahnya menggambarkan wanita meskipun banyak omongnya namun harus tetap menjaga kualitas dari bahan obrolannya (obrolan yang berbobot dan bermanfaat), sehingga mampu menyebarkan energi-energi positif kepada orang-orang sekitar. Daun-daun yang dibagian bawah memberi makna, pada siapapun kita harus membaaur dengan berbagai macam orang. Dari berbagai profesi maupun daerah yang berbeda-beda. Mudah membaaur senang mengenal orang-orang baru membuat kita memiliki banyak relasi. Titik

putih yang menyebar menggambarkan sisi buruk dari seseorang yang banyak omong, tapi bahan omongannya tidak banyak membawa manfaat kepada orang-orang sekitar, namun justru mengadu dimba, fitnah maupun ghibah (menceritakan kejelekan seseorang).



Gambar 5

Judul	: <i>Shame</i>
Teknik	: Batik Tulis dan Bordir
Bahan	: Kain Katun Satin
Pewarna	: Remasol (biru,hijau,ungu) Naptol (biru)
Ukuran	: M
Model	: April Maia Sari
<i>Make Up Artist</i>	: Titi Ria Handayani
Fotografer	: Hilal Al-Fath Sakti
Lokasi Pemotretan	: Museum Benteng Vredeburg
Tahun	: 2018

Busana *overall* dengan warna kombinasi warna *electric blue* dan biru muda dengan bentuk rok span midi dan peplum dibagian pinggang. Menggambarkan setiap wanita sesungguhnya menghiasi dirinya dengan sifat malu. Malu menjadikan wanita terlihat lebih anggun dan berwibawa. Menjaga sikap dan perilakunya agar tidak mempermalukan diri sendiri maupun keluarga.



Gambar 6

Judul	: <i>Balance</i>
Teknik	: Batik Tulis dan Bordir
Bahan	: Kain Katun Satin dan kain kudorai
Pewarna	: Remasol (merah, hijau, pink) dan Naptol
Ukuran	: M
Model	: April Maia Sari
<i>Make Up Artist</i>	: Titi Ria Handayani
Fotografer	: Hilal Al- Fath Sakti
Lokasi Pemotretan	: Musem Benteng Vredeburg
Tahun	: 2018

Busana *overall* dengan celana *palazzo* warna biru muda menggunakan teknik batik tulis dan bagian atas berwarna merah dengan hiasan bordir berada di pinggang, motifnya bergaris vertikal menggambarkan hubungan baik dengan sang pencipta, taat dan patuh dengan perintahnya serta menjauhi semua larangannya. Pada bagian pinggang motifnya bergaris horizontal, menggambarkan hubungan baik terhadap sesama. Kehidupan harus berjalan seimbang, memiliki hubungan baik dengan sang pencipta dan sesama ciptaanNya.

C. Kesimpulan

Berdasarkan ide penciptaan sampai proses pewujudan karya seni tekstil yang penciptaannya terinspirasi dari tumbuhan Putri Malu atau *shame plant*, Proses penciptaannya mengambil bentuk dasar dari batang, daun, buah serta bunga Putri Malu yang kemudian digubah mengikuti bentuk busana *overall* celana maupun rok. Bentuk stilasi ini kemudian menjadi ciri goresan penulis yang diwujudkan dengan teknik batik tulis dan bordir.

Penerapan stilasi tumbuhan Putri Malu menggunakan teknik batik tulis diwujudkan dalam bentuk-bentuk sulur dan lengkung batang tumbuhan Putri Malu, daun serta bunganya. Pengaplikasiannya mengikuti bentuk busana *overall* baik celana maupun rok. Garis motif yang dipakai yakni horizontal, vertikal dan zig-zag. Untuk menonjolkan motif tersebut, penempatan bentuk motif berada pada beberapa bagian sisi depan, samping, atas, bawah serta belakang. Bentuk bunga putri malu diwujudkan dalam bentuk aksesoris pendukung, yakni anting dan kalung yang dibuat dari benang wool yang dibentuk bulat, atau yang dikenal dengan nama *pom-pom*.

Proses penciptaannya dimulai dari pembuatan sketsa alternatif busana *overall* serta motif tumbuhan Putri Malu, kemudian sketsa tersebut dipilih untuk diwujudkan. Bahan yang digunakan adalah jenis katun, bahan katun dipilih karena karakteristiknya yang lembut, mudah menyerap warna, dan tidak kaku. Pada bahan utamanya menggunakan bahan katun satin untuk dibatik dan bahan kurdurai untuk dibordir. Bahan penunjang lainnya menggunakan bahan katun paris dan bahan euro yang digunakan sebagai pelapis bagian dalam kain dan bentuk peplum pada bagian pinggang.

Warna-warna busana *overall* yang dipakai menggunakan warna-warna feminim umumnya yang dipakai oleh perempuan. Yakni biru, ungu tua, merah muda, *pink fanta*, *electric blue* dan ungu muda. Sedangkan warna motifnya menggunakan warna dasar putri malu, hijau muda dan tua pada daunnya, pink keunguan pada bunganya serta bijinya berwarna kecoklatan. Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya yaitu teknik batik tulis, teknik pewarnaan colet dan celup, teknik jahit serta *finishingnya* menggunakan teknik sulam tangan. Namun, sebagian besar tekniknya menggunakan teknik batik tulis, dan teknik jahit. Pewarnaan motifnya menggunakan teknik colet, tutup celup maupun kombinasi keduanya dengan menggunakan zat warna sintetis indigosol, naptol dan remasol.

Tiga karya busana *overall* dengan satu bentuk *overall* celana dan dua bentuk *overall* rok, dengan teknik dominan batik tulis dengan kombinasi bordir. Ketiga karya tersebut berjudul “*talk and be active (talkactive), shame dan balance*”. Penyusunan motif yang repetitif dan variatif dengan perpaduan warna yang serasi dan kombinasi teknik bordir menambah keindahan pada busana *overall*. Warna-warna cerah dan kontras merefleksikan keceriaan dan sifat feminim perempuan.

Daftar Pustaka

- Al-Firdaus, Iqra'. 2010. *Inspirasi-Inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana*, Yogyakarta :Diva Press
- Chodijah, Zaman Moh. Alim. 2001 *Desain Mode Tingkat Dasar*. Jakarta : Meutia Cipta Sarana
- Djelantik, AAM 1995. *Estetika Sebuah Pengantar*. Yogyakarta:MSPI
- Djoemena, Nian S. 1990. *Batik dan Mitra Batik Its Kinds*: Jakarta: Djambatan

- Gustami, SP .2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya “Untaian Metodologis”* Yogyakarta : Seni Indonesia Yogyakarta
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Estetika* . Bandung : Rekayasa Sains
- Karomah, Prapti.1998.*Teknik Membordir*. Yogyakarta: FKIP IKIP
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik : Filosofi, Motif dan Kegunaan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Liang Gie, The.2004. *filsafat keindahan*,Yogyakarta:PUBIB
- Hardisurya, DKK. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta :Gramedia Pustaka
- Hasanah, Uswatun DKK, 2011.*Menggambar Busana*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Musman, Asti Ambar B. Arini.2011.*Batik: Warisan Adiluhung Nusantara* .Yogyakarta : G-Media
- Nuris, Nuraini Dini.2014.*Aneka Daun Berkhasiat Untuk Obat*,Yogyakarta:Gava Media
- Soekarno.2001.*Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*.Jakarta : Gramedia Pustaka
- Permana, Heri. 2007.*Tanaman Obat Tradisional*,Bandung: Titian Ilmu Bandung
- Poespoe,Goet.2000.“*Trilogi Keseimbangan ”Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Untaian Metodologis, dalam jurnal DewaRuci, volume 4, No.1* (Surakarta : Institut Seni Indonesia Surakarta
- <http://malangtimes.com>, diakses pada tanggal 5 februari 2018
- <http://Bajukodok.com>, diakses pada tanggal 5 februari 2018
- <http://fitinline.com>, diakses pada tanggal 6 februari 2018
- <http://pinterest.com>,diakses pada tanggal 9 februari 2018
- <http://kidungasmara.com>,diakses pada tanggal 9 februari 2018
- <http://kedaisenilukisbatik.com>,diakses pada tanggal 9 februari 2018
- <http://historyofoverallfashionbywikipedia/>, diakses pada tanggal 9 februari 2018